

PENGENALAN PERMAINAN HADANG SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN BUDAYA

(Sosialisasi Untuk Melestarikan Permainan Tradisional Hadang Pada Siswa kelas V
SDN Cipari Desa Neglasari Kecamatan Purabaya)

Debi Krisna Irawan¹, Arfan Maulana², Muhamad Indra Saputra³, Salsa Nurul
Sa'adah⁴, Ghina Auliya⁵, Sri Maryani⁶, Muh. Riandi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}STKIP Bima Mutiara Sukabumo

Email korespondensi: o0oarfano0o@gmail.com

Abstract

Traditional hadang games are one of the cultural heritages that need to be preserved, but with the development of technology and globalization, many modern games have started to replace traditional games, so that the younger generation has begun to abandon traditional games. The community in Neglasari Village, Purabaya Subdistrict, especially in Cipari State Elementary School, still does not recognize the traditional game of hadang. In order to introduce the traditional game of hadang, it is necessary to introduce hadang to the students of Cipari State Elementary School using the socialization method which aims to preserve traditional games in Neglasari Village, Purabaya Subdistrict. The preservation of traditional games is very important to maintain the cultural heritage of the Indonesian nation. so that the values of local wisdom and national character are not eroded by the flow of technological development and globalization.

Keywords: *Traditional hadang players, Introduction, Cultural preservation.*

History of article	Received: 19-09-2023	Reviewed: 29-09-2023	Revised: 15-10-2023	Accepted: 03-11-2023	Published: 20-11-2023
--------------------	----------------------	----------------------	---------------------	----------------------	-----------------------

A. PENDAHULUAN

Pengaruh era globalisasi pada zaman sekarang tidak hanya mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, kehidupan berbudaya dan bersosial juga terpengaruh oleh adanya globalisasi. Suryawan menjelaskan bahwa pengaruh globalisasi terhadap perkembangan budaya bangsa di Indonesia memiliki dampak yang positif dan negatif (Suryawan, 2018). Salah satu dampak positifnya yaitu dengan mudahnya mendapat informasi di internet yang menghubungkan berbagai bangsa di seluruh dunia, maka masyarakat dapat mengenal beragam budaya di dunia, sehingga menumbuhkan sifat toleransi terhadap kebudayaan asing. Adapun dampak negatifnya yaitu mudahnya budaya-budaya asing masuk ke Indonesia yang dapat mempengaruhi kebudayaan bangsa di Indonesia (Suryawan, 2018). Hal yang menjadi permasalahan pokok akibat masuknya budaya asing adalah mulai tergeser dan terlupakannya budaya Indonesia di kalangan generasi muda zaman sekarang.

Salah satu budaya di Indonesia adalah permainan tradisional. Menurut Soepandi (dalam Suryawan, 2018) memaparkan bahwa permainan tradisional adalah segala perbuatan baik mempergunakan alat atau tidak, yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang, sebagai sarana hiburan atau untuk menyenangkan hati. Maka dapat diartikan bahwasanya permainan tradisional merupakan permainan atau hiburan yang memiliki nilai budaya dikarenakan diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang bangsa Indonesia, oleh karenanya kita selaku generasi muda bangsa hendaknya berusaha menjaga dan melestarikan permainan-permainan tradisional, sebagaimana yang dijelaskan oleh Festawan yang

menjelaskan bahwa permainan tradisional harus terus dikembangkan karena permainan tradisional merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dan harus dilestarikan oleh generasi penerus bangsa (Festawan, 2020). Salah satu dari jenis permainan tradisional ialah permainan hadang, yang merupakan permainan yang tujuan utamanya adalah menghadang lawan agar tidak bisa lolos melewati garis ke baris terakhir secara bolak-balik, dan untuk meraih kemenangan seluruh anggota grup harus secara lengkap melakukan proses bolak-balik dalam area lapangan yang telah ditentukan (Suryawan, 2018).

Namun pada kenyataannya, melalui observasi dan wawancara yang dilakukan didapati bahwa masyarakat di Desa Neglasari Kecamatan Purabaya khususnya SD Negeri Cipari masih belum mengenal permainan tradisional hadang. Untuk mengenalkan permainan tradisional hadang, maka perlu dilakukan sosialisasi permainan hadang kepada siswa SD Negeri Cipari, yang didalamnya menjelaskan tentang cara bermain, serta peraturannya. Tentunya dalam upaya mengenalkan serta melestarikan permainan tradisional ini dibutuhkan peran sekolah sebagai wadah pelestarian budaya Indonesia. Namun, pihak sekolah masih belum berusaha mengenalkan permainan-permainan tradisional dikarenakan kurang populernya permainan-permainan tradisional tersebut, pihak sekolah memilih mengenalkan permainan yang populer di sekitar lingkungan masyarakat Desa Neglasari Kecamatan Purabaya, seperti permainan sepak bola, bola voli, dan badminton, dan juga penyebab belum dikenalkannya permainan tradisional khususnya hadang adalah kurangnya pengetahuan tentang permainan tradisional, baik cara bermainnya maupun kompetisi-kompetisi yang sudah mulai diselenggarakan oleh pemerintah sebagai usaha dan upaya untuk melestarikan permainan tradisional.

Selain itu dengan adanya gadget atau *smartphone* dan internet yang merupakan hasil dari perkembangan teknologi. Teknologi *smartphone* ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengakses informasi, komunikasi, serta sebagai sarana hiburan, salah satunya game mobile. Permainan mobile inilah yang menggeser permainan-permainan tradisional dikalangan anak-anak dan juga remaja di Indonesia.

Hal itulah yang menyebabkan mulai ditinggalkannya permainan-permainan tradisional oleh generasi muda Indonesia. Sejalan dengan pendapat Astuti yang menjelaskan bahwa keberadaan permainan tradisional hampir hilang seiring berjalannya waktu, saat ini permainan tradisional sudah jarang dimainkan oleh anak-anak. Banyak anak yang cara bermainnya beralih ke gadget yang merupakan salah satu pengaruh budaya asing (Astuti, 2022).

Oleh karenanya, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini lebih berfokus kepada pengenalan permainan tradisional hadang, dengan cara mensosialisasikan permainan tradisional hadang dari pemberian materi tentang cara bermain serta peraturan permainannya, yang selanjutnya dilakukan praktik permainan hadang. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk melestarikan permainan tradisional, khususnya siswa kelas V di SD Negeri Cipari Kecamatan Purabaya. Oleh sebab itu, diperlukan Pengenalan Permainan Hadang di SD Negeri Cipari Kecamatan Purabaya.

B. METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian Mahasiswa ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 3 minggu lamanya, dimulai dari periode tanggal 5 agustus 2023 Dan Berakhir Pada Tanggal 25 agustus 2023. Lokasi kegiatan KKM Tematik Literasi ini dilaksanakan di Kp. Legok Nangka dan Cipari Kolot, Jl. Cipari, RT 04/ RW 01 dan RT 03/ RW 01, Desa Neglasari, Kecamatan Purabaya, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, 43187. Adapun sasaran program pengabdian mahasiswa ini adalah masyarakat umum Desa Neglasari Di kecamatan Purabaya dan sasaran khusus adalah Siswa Kelas V di SD Negeri Cipari yang berjumlah 30 anak. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode sosialisasi yang meliputi ceramah, tanya jawab,

demonstrasi dan juga praktik. Dimana kegiatan ini terdiri dari penyampaian materi aktivitas permainan hadang, tahap demonstrasi permainan tradisional hadang, dan terakhir praktik permainan tradisional hadang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan tradisional merupakan warisan budaya dari bangsa Indonesia, salah satu permainan tradisional adalah permainan hadang (Suryawan, 2018). Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, permainan tradisional ini sudah mulai tergeser oleh permainan modern dan terlupakan dikalangan generasi muda bangsa Indonesia (Astuti, 2022). Oleh karenanya kita perlu kembali mengingatkan, menjaga, serta melestarikan permainan-permainan tradisional khususnya permainan hadang. Hal ini sejalan dengan pendapat Festawan yang berpendapat bahwa permainan tradisional harus terus dikembangkan karena permainan tradisional merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dan harus dilestarikan oleh generasi penerus bangsa (Festawan, 2020). Salah satu upaya untuk melestarikan permainan tradisional adalah dengan cara mengenalkannya melalui sosialisai tentang permainan tradisional hadang kepada siswa kelas V SD Negeri Cipari Kecamatan Purabaya.

Sebelum kegiatan sosialisasi permainan tradisional dilaksanakan maka dilakukan persiapan yang mencakup beberapa prosedur yaitu survey dan persiapan materi. Survei dilaksanakan dengan cara melakukan tinjauan ke lokasi untuk mengobservasi masalah yang ada di lokasi, dan ditemukannlah salah satu masalahnya ialah kebanyakan siswa yang ada di SDN Cipari Desa Neglasari masih belum mengenal permainan tradisional hadang, maka dari itu akan dilakukannya pengenalan permainan tradisional hadang yang bertujuan untuk mengenalkan dan melestarikan permainan tradisional melalui sosialisasi atau pengenalan permainan tradisional hadang. Kemudian dilakukan pengumpulan materi yang dibutuhkan untuk mendukung serta memberikan pemahaman tentang permainan tradisional hadang dari mulai peraturan permainan hingga modifikasi permainan hadang, seperti ukuran lapangan serta peraturan yang digunakan, tujuannya untuk memudahkan pelaksanaan praktik permainan hadang.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan sosialisasi meliputi penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik permainan tradisional hadang. Penyampaian materi dilakukan saat pembelajaran pendidikan jasmani sedang berlangsung. Kami mengumpulkan siswa kelas V SD Negeri Cipari yang berjumlah 30 orang di lapangan sekolah. Penyampian materi tentang permainan hadang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga selain siswa diberikan penjelasan tentang permainan hadang, siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya. Materi yang disampaikan meliputi pengertian permainan hadang, peraturan permainan hadang, dan manfaat permainan hadang. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi permainan hadang, agar siswa lebih mudah memahami cara-cara pelaksanaan permainan tradisional hadang, dan terakhir dilakukan praktik permainan hadang. Praktik ini dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa, dengan 3 kelompok siswa laki-laki dan 3 kelompok siswa perempuan. Setelah pembagian kelompok, setiap kelompok di pertandingkan secara bergilir, dengan masing-masing pertandingan berdurasi selama 5 menit. Adapun alokasi waktu dan juga proses pelaksanaan dalam kegiatan ini dipaparkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Metodologi Pelaksanaan Kegiatan

No.	Materi	Metode	Alokasi Waktu
1.	Penyajian Materi Permainan Tradisisonal Hadang	Ceramah dan Tanya Jawab	1 x 10 Menit
2.	Demonstrasi Permainan Tradisisonal Hadang	Demonstrasi	1 x 10 Menit

3.	Praktik Pelaksanaan Permainan Tradisiononal Hadang	Paraktik	1 x 30 Menit
----	--	----------	--------------



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi permainan tradisional hadang ini bertujuan agar siswa kelas V SD Negeri Cipari Kecamatan Purabaya, mengenal, memahami, dan mampu melaksanakan permainan hadang secara mandiri. Harapannya dengan pelaksanaan sosialisasi permainan hadang ini, siswa mampu berperan aktif dalam melestarikan permainan tradisional hadang. Sehingga permainan hadang bisa menjadi salah satu permainan yang diminati dan populer dikalangan generasi muda, khususnya di wilayah Desa Neglasari Kecamatan Purabaya.

Dalam pelaksanaan sosialisasi permainan tradisional hadang tentu ada kelebihan dan kekurangannya, kelebihan metode sosialisasi adalah memudahkan siswa untuk lebih mengenal dan memahami permainan hadang secara utuh, dikarenakan sosialisasi tidak hanya penyampaian materi secara teoritis tetapi juga dilaksanakan demonstrasi praktik permainan hadang. Adapun kekurangan dalam penggunaan metode sosialisasi adalah terbatasnya peserta atau audiens, sehingga penyampaian materi tentang permainan hadang tidak dapat dilaksanakan satu waktu saja, perlu beberapa kali pelaksanaan sosialisasi untuk mengenalkan permainan hadang kepada seluruh siswa SD Negeri Cipari Kecamatan Purabaya.

Tentu saja dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi permainan tradisional hadang ini terdapat beberapa kendala, yaitu sulitnya mengkondisikan siswa atau peserta sosialisasi. Mengingat bahwa peserta sosialisasi merupakan siswa sekolah dasar, maka diperlukan kemampuan yang baik dalam mengemas materi, mengkondisikan siswa, dan juga menarik perhatian siswa. Sehingga siswa dapat terfokus dalam menyimak materi yang disampaikan. Selain itu kurangnya pengetahuan tentang permainan tradisional yang dimiliki oleh pihak sekolah menjadi salah satu kendala yang menghambat berkembangnya permainan tradisional di lingkungan sekolah.

Selain adanya faktor-faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi permainan tradisional, terdapat juga faktor-faktor yang mendukung kegiatan sosialisasi dan pengembangan permainan tradisional di SD Negeri Cipari Kecamatan Purabaya. Yaitu, tingkat keantusiasan siswa yang tinggi terhadap permainan tradisional hadang. Siswa merasa tertarik dan penasaran terhadap permainan tradisional hadang dikarenakan bagi mereka permainan ini merupakan sesuatu hal yang baru. Selanjutnya yaitu kondisi lapangan yang memadai, tidak seperti di daerah perkotaan yang mulai menipisnya lahan atau lapangan yang dapat digunakan untuk bermain permainan tradisional hadang dikarenakan banyak lapangan yang berubah struktur tanahnya menjadi menggunakan paving atau semen, hal ini akan sangat berbahaya untuk pelaksanaan permainan tradisional yang menuntut pemainnya untuk berlari (Suryawan, 2018), terutama dalam bermain permainan hadang. Kondisi lahan atau lapangan tanah yang masih banyak dan masih berupa tanah tanpa adanya lapisan semen, menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan permainan hadang di

Desa Neglasari Kecamatan Purabaya. Hal ini bisa menjadi alasan atau potensi untuk terus mengembangkan permainan-permainan tradisional.



Gambar 2. Praktik Lapangan

D. KESIMPULAN

1. Permainan tradisional hadang merupakan warisan budaya dari bangsa Indonesia. Namun dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, permainan tradisional ini sudah mulai tergeser oleh permainan-permainan modern dan terlupakan dikalangan generasi muda bangsa Indonesia. Oleh karenanya kita perlu kembali mengingatkan, menjaga, serta melestarikan permainan-permainan tradisional khususnya permainan hadang. Adapun upaya upaya untuk melestarikan permainan tradisional adalah dengan cara mengenalkannya melalui sosialisai tentang permainan tradisional hadang kepada siswa kelas V SD Negeri Cipari Kecamatan Purabaya.
2. Adapun faktor penghambat atau kendala yang ada dalam pelaksanaan sosialisasi permainan tradisional hadang, yaitu sulitnya mengkondisikan siswa atau peserta sosialisasi. Mengingat bahwa peserta sosialisasi merupakan siswa sekolah dasar, maka diperlukan kemampuan yang baik dalam mengkemas materi, mengkondisikan siswa, dan juga menarik perhatian siswa. Sehingga siswa dapat terfokus dalam menyimak materi yang disampaikan. Selain itu kurangnya pengetahuan tentang permainan tradisional yang dimiliki oleh pihak sekolah menjadi salah satu kendala yang menghambat berkembangnya permainan tradisional di lingkungan sekolah.
3. Selain adanya faktor-faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi permainan tradisional, terdapat juga faktor-faktor yang mendukung kegiatan sosialisasi dan pengembangan permaianan tradisional di SD Negeri Cipari Kecamatan Purabaya. Yaitu, tingkat keantusiasan siswa yang tinggi terhadap permainan tradisional hadang. Selanjutnya yaitu kondisi lapangan yang memadai, kondisi lahan atau lapangan tanah yang masih banyak dan masih berupa tanah tanpa adanya lapisan semen, menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan permainan hadang di Desa Neglasari Kecamatan Purabaya.
4. Permainan tradisional hadang di Desa Neglasari Kecamatan Purabaya memiliki potensi untuk bisa berkembang, dikarenakan tingkat antusias yang tinggi serta fasilitas yang mendukung yaitu berupa masih banyaknya tanah lapang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P., Rahayu, S., Soenyoto, T., & Priagung, P. (2022). Local Cultural Wisdom to Maintain The Existence of Traditional Sports Sumpitan in Samarinda City, East Kalimantan Province. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(1), 188–200. <https://doi.org/10.33222/juara.v7i1.1532>

- Festiawan, R. (2020) application of traditional games: how does it affect the children's fundamental motor skills. *Menssana*, 5(2).
- Suryawan, Agung Jaya. (2018). Permainan Tradisional Sebagai Media Pelestarian Budaya Dan Penanaman Nilai Karakter Bangsa. *Genta Hredaya*, 2(2). 1-10.